



Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Generasi Milenial

Islamic Religious Education Learning Methods for the Millennial Generation

Nur Hidayati^{1*}, Titin Sumarni²

Pendidikan Agama Islam, IAIN Datuk Laksemana Bengkalis

Email: hidayati8407@gmail.com^{1*}, titinijal@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 02-06-2026

Revised : 04-06-2026

Accepted : 06-06-2026

Published : 08-06-2026

Abstract

This study discusses Islamic Religious Education (PAI) learning methods for the millennial generation in today's digital era. The development of technology and the internet has changed students' learning styles. Millennials tend to prefer learning that is interesting, interactive, and supported by technology rather than learning that only focuses on the teacher. Therefore, teachers need to use more creative learning methods so students become more enthusiastic and can understand Islamic Religious Education materials more easily. This study aims to identify the characteristics of the millennial generation in the learning process, determine suitable PAI learning methods, and find out the obstacles faced by teachers in implementing learning in the digital era. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. The data were obtained through observations of the learning process and reviews of various sources related to Islamic Religious Education learning methods. The results show that millennials are more interested in learning that uses digital media such as learning videos, interactive presentations, social media, and group discussions. Creative learning methods can increase students' interest, motivation, and understanding of Islamic Religious Education materials. However, there are still several obstacles, such as limited technological facilities in schools and the lack of teachers' ability to use digital media. Therefore, Islamic Religious Education teachers need to continue learning and adapting to current developments so that learning remains interesting and easy for students to understand without losing Islamic values.

Keywords: *Islamic Religious Education, learning methods, millennial generation*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada generasi milenial di era digital saat ini. Perkembangan teknologi dan internet membuat cara belajar peserta didik mengalami banyak perubahan. Generasi milenial lebih menyukai pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menggunakan teknologi dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa lebih semangat dan mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik generasi milenial dalam proses pembelajaran, mengetahui metode pembelajaran PAI yang cocok digunakan, serta mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran dan kajian dari berbagai sumber yang berkaitan dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, media sosial, dan diskusi kelompok. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dapat membantu meningkatkan minat belajar, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah dan kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu terus belajar dan



menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar pembelajaran tetap menarik dan mudah dipahami peserta didik tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran, generasi milenial

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Riska Aini Putri, 2023). Kehadiran internet, media sosial, dan teknologi digital menjadikan proses penyebaran informasi semakin cepat dan mudah diakses oleh semua kalangan, khususnya generasi muda (Riska Aini Putri, 2023). Perubahan tersebut juga memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta cara belajar peserta didik di sekolah. Generasi milenial sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih menyukai sesuatu yang praktis, cepat, interaktif, dan berbasis teknologi digital.

Dalam dunia pendidikan, perubahan karakteristik peserta didik menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher centered*) kini mulai bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, tetapi dituntut untuk aktif, kreatif, serta mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Rusman, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan akhlak peserta didik (Abdul Majid, 2020). Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ramayulis, 2021). Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, Pendidikan Agama Islam menjadi pondasi penting dalam membentengi generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, menurunnya moral, serta lunturnya nilai-nilai keagamaan (Abuddin Nata, 2022).

Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan monoton (Syaiful Sagala, 2020). Metode ceramah yang terlalu dominan sering membuat peserta didik merasa bosan, kurang aktif, dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran (Mulyasa, 2021). Akibatnya, materi yang disampaikan guru sulit dipahami dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Hamzah, 2020).

Generasi milenial memiliki gaya belajar yang lebih menyukai pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis teknologi (Yuniarto Mudjisusaty, 2021). Mereka lebih mudah memahami materi melalui video pembelajaran, media audiovisual, diskusi kelompok, maupun penggunaan aplikasi digital dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara terus-menerus (Deni



Darmawan, 2022). Selain itu, generasi milenial juga cenderung lebih aktif menggunakan smartphone dan internet dalam kehidupan sehari-hari (Rulli Nasrullah, 2021). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rusman, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penggunaan video edukasi Islami, presentasi interaktif, pembelajaran berbasis media sosial, kuis digital, hingga penggunaan platform pembelajaran online (Azhar Arsyad, 2021). Metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Sardiman, 2020). Selain itu, metode pembelajaran yang tepat juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2021).

Di sisi lain, penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada generasi milenial juga menghadapi beberapa kendala. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran digital (Daryanto, 2020). Selain itu, masih terdapat guru yang kurang mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran karena keterbatasan keterampilan dan pemahaman terhadap media digital (Jejen Musfah, 2020). Pengaruh penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran karena dapat mengurangi fokus dan minat belajar peserta didik (Rulli Nasrullah, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi milenial. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi Pendidikan Agama Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian mengenai “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Generasi Milenial” penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik generasi milenial dalam proses pembelajaran, mendeskripsikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif bagi generasi milenial, serta mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital saat ini (Abdul Majid, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada generasi milenial. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran secara nyata mengenai proses pembelajaran, metode yang digunakan guru, respon peserta didik, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berusaha menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual. Penelitian deskriptif tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Abdul Majid, 2021). Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak, moral, dan karakter peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Abdul Majid, 2021).

Menurut para ahli, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembinaan dan pengajaran yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif atau pengetahuan semata, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik (Ramayulis, 2022).

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Dalam era modern seperti saat ini, Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting karena mampu menjadi benteng moral bagi generasi muda di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin pesat (Abuddin Nata, 2022).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa aspek penting, yaitu akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam. Akidah berkaitan dengan keyakinan dan keimanan kepada Allah Swt., ibadah berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah dalam Islam, sedangkan akhlak berkaitan dengan perilaku dan moral peserta didik. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik memahami isi kandungan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam, sedangkan sejarah kebudayaan Islam bertujuan memberikan pemahaman mengenai perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa (Abdul Majid, 2020).

Dalam proses pembelajaran, Pendidikan Agama Islam memerlukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, dan menyenangkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga sangat penting karena dapat memengaruhi minat belajar, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam (Abdul Majid, 2022).



Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir dan tumbuh pada masa perkembangan teknologi digital dan internet. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi, media sosial, dan komunikasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran teknologi memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir, gaya hidup, serta cara belajar generasi milenial (Rulli Nasrullah, 2021).

Karakteristik generasi milenial dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang lebih sering menggunakan smartphone, internet, dan media sosial untuk memperoleh informasi. Mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan video, gambar, presentasi interaktif, maupun media digital lainnya. Selain itu, generasi milenial juga lebih menyukai pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat secara bebas (Deni Darmawan, 2022).

Perkembangan teknologi juga memberikan dampak positif dan negatif bagi generasi milenial. Dampak positifnya adalah generasi milenial lebih mudah mengakses informasi dan memiliki wawasan yang luas. Namun, di sisi lain penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan menurunnya fokus belajar, ketergantungan terhadap media sosial, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik generasi milenial agar mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Jejen Musfah, 2022).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemahaman terhadap karakteristik generasi milenial sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik supaya proses belajar berjalan lebih mudah, menarik, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), metode pembelajaran sangat penting karena materi yang diajarkan bukan hanya tentang pengetahuan agama saja, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap, akhlak, dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, guru tidak cukup hanya menjelaskan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran (Abdul Majid, 2020).

Di era sekarang, metode pembelajaran PAI tidak bisa lagi hanya mengandalkan ceramah secara terus-menerus. Generasi milenial lebih suka pembelajaran yang aktif, santai, tidak membosankan, dan melibatkan teknologi. Jika guru hanya berbicara dari awal sampai akhir pelajaran tanpa ada interaksi, banyak siswa yang akhirnya kurang fokus, merasa jenuh, bahkan sibuk bermain handphone sendiri. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa lebih semangat belajar Pendidikan Agama Islam.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah. Metode ini dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. Metode



ceramah sebenarnya masih penting digunakan, terutama untuk menjelaskan materi dasar atau konsep yang sulit dipahami. Namun, penggunaan metode ceramah sebaiknya tidak terlalu lama dan perlu dipadukan dengan metode lain supaya siswa tidak cepat bosan. Guru bisa menyelipkan cerita Islami, contoh kehidupan sehari-hari, atau humor ringan agar suasana belajar menjadi lebih hidup

Pada dasarnya, tidak ada satu metode pembelajaran yang paling sempurna untuk semua kondisi. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi, kondisi kelas, dan karakter peserta didik. Semakin kreatif guru dalam memilih metode pembelajaran, maka semakin besar juga minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus terus belajar dan mengikuti perkembangan zaman agar pembelajaran tetap menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh generasi milenial (Abdul Majid, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada generasi milenial, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi dan digitalisasi memberikan pengaruh besar terhadap pola belajar peserta didik. Generasi milenial memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, yaitu lebih dekat dengan penggunaan teknologi, media sosial, dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, generasi milenial cenderung lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, kreatif, visual, dan berbasis teknologi dibandingkan pembelajaran yang bersifat monoton dan hanya berpusat pada guru.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak peserta didik di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik generasi milenial agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan, tetapi juga dapat menumbuhkan minat, motivasi, serta kesadaran peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang efektif bagi generasi milenial adalah metode yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan melibatkan penggunaan teknologi digital. Metode seperti diskusi, tanya jawab, problem solving, demonstrasi, pembelajaran kolaboratif, serta pemanfaatan media digital dan audiovisual terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi edukasi, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran online membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada generasi milenial harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik masa kini. Pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui metode pembelajaran yang tepat, diharapkan Pendidikan Agama Islam mampu membentuk generasi



milennial yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Darmawan, Deni. *Teknologi Pembelajaran Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Gava Media, 2020.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mudjisusatyo, Yuniarto. *Generasi Milenial dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Musfah, Jejen. *Kompetensi Guru di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.
- Nasrullah, Rulli. *Etika Media Sosial di Kalangan Remaja*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2023.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial dan Generasi Milenial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.
- Putri, Riska Aini. "Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital." *Journal of Computers and Digital Business* 2, no. 3 (2023): 105–111. <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2022.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Rusman. *Pembelajaran Digital Abad 21*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Trianto. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi HOTS*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.